

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting didalam pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju. Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Mata pelajaran matematika sebagai kurikulum yang universal sangat mendasari perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif.

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalsau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung

dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Begitu juga halnya dalam pembelajaran matematika yang sangat menuntut aktivitas siswa. Matematika memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena matematika merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, analisis, kreatif dan dapat bekerja sama.

Pembelajaran Matematika ditingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila adanya suatu perubahan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Perubahan dalam pembelajaran ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan kreatifitas yang dimilikinya dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Supatmono (dalam Sukasno, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab siswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika salah satu diantaranya adalah faktor guru. Guru merupakan komponen yang utama dalam proses pendidikan sebab guru merupakan pelaksana dari proses tersebut. Metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika terkadang tidak sesuai dengan cara berpikir siswa, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Menurut Parjayanti dan Wardono (dalam Daitin, 2014) menyatakan bahwa guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran kepada siswa daripada mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran jadi membosankan. Akibatnya banyak siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain dari itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas V SDN 064973 Bhayangkara, pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan

materi pembelajaran dan siswa jarang mengemukakan pendapatnya ataupun jarang bertanya dan banyak siswa yang takut jika diberi pertanyaan atau diminta maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal oleh guru sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap nilai belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara pada tanggal 25 Januari 2022 dengan Guru Kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Matematika, sehingga masih banyak siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064973 Bhayangkara Kec. Tembung masih belum sesuai dengan yang diinginkan atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang berlaku untuk pembelajaran Matematika yaitu 70.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar UTS Matematika Siswa Kelas V SDN 064973 Bhayangkara**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Nilai	
			$\leq 70$ Belum Tuntas	$\geq 70$ Tuntas
Va	32	70	20 orang (62,5%)	12 orang (37,5%)
Vb	30	70	18 orang (60%)	12 orang (40%)

Sumber: Guru Wali Kelas V SD Negeri 064973 Bhayangk

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas Va 62,5% siswa yang belum tuntas dan 37,5% yang tuntas. Pada kelas Vb 40% siswa yang tuntas dan 60% lainnya belum tuntas. Hasil belajar menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. Artinya

hasil belajar Matematika siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan oleh SD Negeri 064973 Bhayangkara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas Vb SD Negeri 064973 Bhayangkara yaitu Ibu Tut Wuri Handayani Siregar., S.Pd, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa diselingi pembelajaran aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pasif dengan hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa berperan aktif. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar guru dapat menggunakan berbagai cara yaitu media pembelajaran, alat peraga, games atau quis, dan model pembelajaran. Model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa oleh sebab itu seorang guru harus pandai dalam pemilihan model pembelajaran dan penerapannya di dalam proses pembelajaran.

Salah satu opsi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan Model Pembelajaran *Card Sort*. Model *Card Sort* adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dengan cara menyortir kartu atau memilih

kartu Model pembelajaran *Cart Sort* juga bertujuan untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar. Dalam model *Card Sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaedah, Syamsiah D, St. Nursiah B, Khaerunnisa, dan Bahar, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kota Makassar”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Analisis statistik deskriptif menjelaskan hasil belajar IPS sebelum diberikan *treatment* yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 13 orang dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata yaitu 17 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah 33. Selanjutnya setelah diberikan *treatment* jumlah siswa yang mendapat nilai rata-rata keatas yaitu sebanyak 18 orang dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata yaitu sebanyak 12 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 44. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa hasil belajar IPS siswa terlihat meningkat setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran aktif *card sort*.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 064973 Jl. Bhayangkara, Kec. Medan Tembung T.A 2021/2022”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Matematika sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran
3. Proses Pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah ,siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Matematika siswa kelas V Pada materi Bangun Ruang kubus dan balok Di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cart Sort* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022?

2. Bagaimana Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Setelah Penerapan Model Pembelajaran Card Sort di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cart Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cart Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cart Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 064973 Bhayangkara Kec. Tembung T.A 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai masukan untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang cara belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi, memberikan pengetahuan, pengalaman dan juga referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Card Sort*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

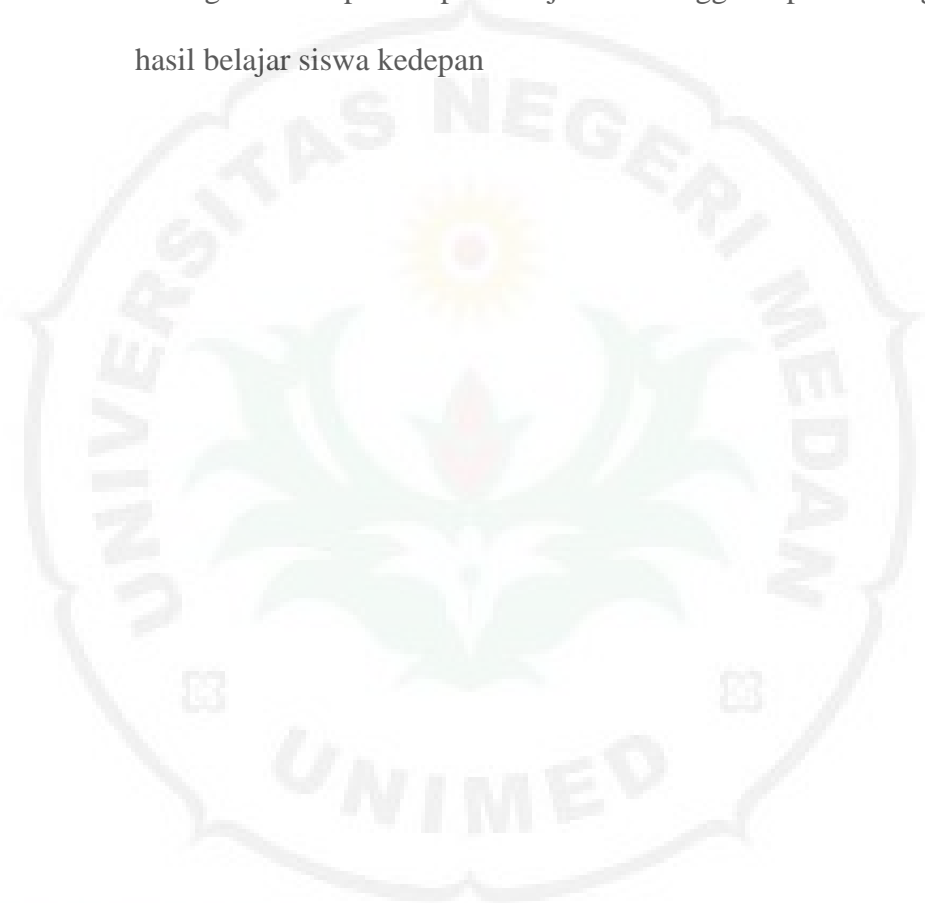
b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan oleh guru agar mampu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi dan mengoptimalkan waktu secara efektif dan efisien melalui model pembelajaran *Card Sort*.



c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif belajar siswa dan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY